



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL LAUT BERNILAI TAMBAH BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA LAMANGAU, KECAMATAN TOMIA TIMUR, KABUPATEN WAKATOBI, SULAWESI TENGGARA

La Ode Muhammad Hasrul Adan

Universitas Muhammadiyah Buton, Kota Baubau, Indonesia

Corresponding Author: lmhasruladan@umbuton.ac.id

Received: 01/12/2025. Reviewed: 03/01/2026. Accepted: 03/02/2026. Publications: 31/03/2026

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah berbasis potensi lokal di Desa Lamangau, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada pengolahan hasil laut menjadi produk seperti abon ikan, serta pembuatan kemasan dan label produk yang menarik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah produk hasil laut serta meningkatkan kualitas kemasan produk. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Dengan demikian, program ini memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pesisir, Hasil Laut, Nilai Tambah, Potensi Lokal

Abstract: *This Community Service Program (PkM) aims to enhance the capacity of coastal communities in processing marine products into value-added products based on local potential in Lamangau Village, East Tomia District, Wakatobi Regency, Southeast Sulawesi. The method used is a participatory approach through stages of socialization, training, mentoring, and evaluation. The training focuses on processing marine products into items such as shredded fish (abon) and developing attractive packaging and product labeling. The results indicate an improvement in community knowledge and skills in processing marine products, as well as better product packaging quality. Furthermore, the program encourages the formation of community business groups that have the potential to increase income and economic independence. Therefore, this program has a positive impact on empowering coastal communities through the optimal and sustainable utilization of local resources.*

Keywords: *Community Empowerment, Coastal Areas, Marine Products, Value-Added, Local Potential*

How to Cite : La Ode Muhammad Hasrul Adan. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Laut Bernilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Di Desa Lamangau, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara. WAKATAMBA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir & Kepulauan, Volume 1 (1), 40-49. <https://doi.org/XX.XXXXXX/WAKATAMBA.v1i01.21>



INTRODUCTION

Wilayah pesisir dan kepulauan merupakan kawasan strategis yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, khususnya di sektor kelautan dan perikanan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan laut yang melimpah, yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun, dalam praktiknya, masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir masih sering menghadapi berbagai keterbatasan, baik dari sisi ekonomi, pendidikan, maupun akses terhadap teknologi dan informasi.

Desa Lamangau yang terletak di Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi hasil laut yang cukup besar. Sebagian besar masyarakat di desa ini berprofesi sebagai nelayan yang menggantungkan hidupnya pada hasil tangkapan laut. Jenis hasil laut yang diperoleh antara lain ikan pelagis dan demersal yang memiliki nilai ekonomi tinggi apabila dikelola dengan baik. Namun demikian, hasil tangkapan tersebut umumnya masih dijual dalam bentuk segar tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut.

Penjualan hasil laut dalam bentuk mentah menyebabkan nilai tambah produk menjadi rendah. Hal ini berdampak pada pendapatan masyarakat yang cenderung tidak stabil, terutama ketika hasil tangkapan melimpah namun harga pasar menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat pesisir masih berada dalam posisi yang rentan secara ekonomi, meskipun memiliki potensi sumber daya yang melimpah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan nilai tambah hasil laut melalui kegiatan pengolahan yang tepat guna.

Pengolahan hasil laut menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Produk olahan seperti abon ikan, kerupuk ikan, dan berbagai produk berbasis hasil laut lainnya memiliki daya simpan yang lebih lama serta nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk segar. Selain itu, produk olahan juga memiliki peluang pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Namun, keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut masih terbatas, sehingga potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain keterbatasan dalam pengolahan, aspek pengemasan dan pelabelan produk juga menjadi kendala dalam pengembangan usaha masyarakat pesisir. Produk yang dihasilkan umumnya belum memiliki kemasan yang menarik dan informatif, sehingga

kurang mampu bersaing di pasar. Padahal, kemasan dan label produk merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk. Kemasan yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media promosi yang dapat meningkatkan daya tarik produk.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membuka peluang besar bagi masyarakat untuk memasarkan produk secara lebih luas melalui platform digital. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut di kalangan masyarakat pesisir masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan media digital untuk pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan literasi digital masyarakat agar dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pasar.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengolah hasil laut, mengemas produk secara menarik, serta memasarkan produk secara efektif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi lokal. Pendekatan berbasis potensi lokal dipilih karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar, masyarakat dapat mengembangkan usaha yang berkelanjutan dan tidak bergantung pada pihak luar.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang mampu bekerja secara kolektif dalam mengembangkan produk olahan hasil laut. Kerja sama antar anggota masyarakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan adanya kelompok usaha, masyarakat juga dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Lamangau. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam pengolahan hasil laut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, peningkatan kualitas produk dan kemampuan pemasaran juga diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Laut Bernilai Tambah Berbasis Potensi Lokal di Desa Lamangau, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara menjadi sangat penting untuk dilaksanakan sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat pesisir. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan sumber daya manusia dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal.

METHODS

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat Desa Lamangau serta mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan kelompok masyarakat sasaran, seperti nelayan dan ibu rumah tangga. Selain itu, dilakukan diskusi awal untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pengolahan hasil laut dan pemasaran produk.

Tahap kedua adalah pelatihan, yang merupakan inti dari kegiatan PkM. Pelatihan difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah, seperti abon ikan dan produk olahan lainnya. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan mengenai teknik pengemasan dan pelabelan produk yang menarik dan sesuai standar. Materi pelatihan disampaikan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan keterampilan yang diberikan.

Tahap ketiga adalah pendampingan, yang dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan keberlanjutan program. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran

produk. Pendampingan juga mencakup penguatan kelompok usaha masyarakat agar mampu bekerja secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan, diharapkan masyarakat dapat mengatasi kendala yang dihadapi selama proses implementasi.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Evaluasi dilakukan dengan melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, kualitas produk yang dihasilkan, serta potensi peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, dilakukan juga umpan balik dari peserta untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan PkM dapat memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir Desa Lamangau, khususnya dalam pengolahan hasil laut bernilai tambah dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Lamangau, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, menunjukkan bahwa wilayah pesisir memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi produk bernilai tambah. Namun demikian, sebelum kegiatan ini dilaksanakan, masyarakat cenderung hanya memanfaatkan hasil laut dalam bentuk segar tanpa pengolahan lebih lanjut. Kondisi ini menyebabkan nilai ekonomi yang diperoleh masyarakat relatif rendah dan sangat bergantung pada fluktuasi harga pasar.

Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan pada tahap awal, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengolah hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Selain itu, masyarakat juga belum memahami pentingnya pengemasan dan pelabelan produk sebagai bagian dari strategi pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan pengolahan hasil laut menjadi salah satu kegiatan utama dalam program ini. Pelatihan difokuskan pada pembuatan produk olahan seperti abon ikan yang memiliki daya simpan lebih lama dan nilai jual yang lebih tinggi

dibandingkan ikan segar. Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama ketika diberikan kesempatan untuk praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat.

Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah hasil laut menjadi produk yang lebih variatif dan bernilai ekonomi tinggi. Produk abon ikan yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik, baik dari segi rasa, tekstur, maupun daya tahan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Selain aspek pengolahan, pelatihan juga mencakup pembuatan kemasan dan label produk. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, produk yang dihasilkan oleh masyarakat umumnya belum memiliki kemasan yang layak dan menarik. Setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai memahami pentingnya kemasan sebagai identitas produk dan alat promosi. Peserta juga diajarkan cara membuat label produk yang mencantumkan informasi penting seperti nama produk, komposisi, dan tanggal produksi.

Perubahan yang signifikan terlihat pada produk yang telah dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan label. Produk tersebut menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, kemasan yang baik juga meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengemasan dan pelabelan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar.

Tahap pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program. Melalui pendampingan, masyarakat diberikan bimbingan secara langsung dalam proses produksi dan pengemasan produk. Pendampingan ini membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi, seperti teknik pengolahan yang belum tepat atau kesulitan dalam menentukan desain kemasan yang sesuai.

Selain itu, pendampingan juga difokuskan pada penguatan kelompok usaha masyarakat. Pembentukan kelompok usaha menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan bekerja secara kelompok, masyarakat dapat saling mendukung dan berbagi pengalaman, sehingga proses pengembangan usaha menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, kegiatan PkM ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap masyarakat. Produk olahan hasil laut yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan produk mentah. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Meskipun peningkatan pendapatan belum dapat diukur secara signifikan dalam jangka pendek, namun potensi peningkatan ekonomi masyarakat sangat terbuka lebar jika kegiatan ini dapat terus dikembangkan.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial yang positif. Masyarakat menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Kegiatan ini juga meningkatkan kerja sama antar anggota masyarakat, terutama dalam kelompok usaha yang terbentuk. Dengan adanya kerja sama yang baik, masyarakat dapat mengembangkan usaha secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan lebih lanjut. Produk olahan hasil laut memiliki pasar yang luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi digital, masyarakat memiliki peluang untuk memasarkan produk mereka secara online. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pelatihan lanjutan terkait pemasaran digital agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara optimal.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami teknik pengolahan dan pengemasan produk. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk pendampingan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pelaksanaan yang partisipatif serta keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan pengolahan hasil laut bernilai tambah berbasis potensi lokal di Desa Lamangau merupakan langkah strategis dalam meningkatkan nilai ekonomi sumber daya laut.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, akademisi, maupun masyarakat itu sendiri, agar program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Desa Lamangau, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, Sulawesi Tenggara, telah memberikan dampak positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis potensi lokal. Melalui pelatihan pengolahan hasil laut, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah hasil tangkapan menjadi produk bernilai tambah, seperti abon ikan dan produk olahan lainnya.

Selain itu, pelatihan pengemasan dan pelabelan produk mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tampilan produk dalam menarik minat konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar. Produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, menarik, dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan dan antusiasme masyarakat, serta mendorong terbentuknya kerja sama dalam kelompok usaha. Hal ini menjadi modal penting dalam menciptakan keberlanjutan program dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal di wilayah pesisir.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengolahan hasil laut dan membuka peluang peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan serta dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan usaha dan pemasaran produk.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada warga Desa Lamangau Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah membantu dalam memfasilitasi kegiatan pelatihan ini dalam rangka pelaksanaan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang mengikuti program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ikut serta membantu kegiatan ini dan Rektor Institut Teknologi

dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang telah mendukung dalam pendanaan dan memfasilitasi kebutuhan administrasi dengan Desa Lamanggau Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

REFERENCES

- Allison, E. H., & Ellis, F. (2001). The livelihoods approach and management of small-scale fisheries. *Marine Policy*, 25(5), 377–388.
- Arsyad, L. (2016). Economic development in coastal communities. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(2), 101–112.
- Béné, C. (2006). Small-scale fisheries: Assessing their contribution to rural livelihoods. *FAO Fisheries Circular*, 1008, 1–46.
- Dahuri, R. (2003). Keanekaragaman hayati laut: Aset pembangunan berkelanjutan Indonesia. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 8(2), 55–67.
- Fauzi, A., & Anna, Z. (2005). Modeling of fisheries resource management in Indonesia. *Coastal Management Journal*, 33(4), 421–439.
- Fitriana, N., & Prasetyo, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil laut. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Handayani, S., & Suryanto, D. (2018). Pengembangan usaha kecil berbasis hasil perikanan di wilayah pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 123–134.
- Kurniawati, D., & Nugroho, R. (2020). Strategi peningkatan nilai tambah produk perikanan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 67–78.
- Kusnadi. (2009). Keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4(1), 1–12.
- Lestari, P., & Widodo, S. (2017). Peningkatan kualitas produk olahan ikan melalui inovasi teknologi. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 6(2), 89–98.
- Mulyadi, S. (2007). Ekonomi kelautan dan perikanan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 2(1), 33–45.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. (2016). Peran kelompok usaha dalam pengembangan UMKM pesisir. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(3), 210–220.
- Pranoto, H., & Yusuf, M. (2015). Pengemasan produk sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(1), 23–30.
- Putri, R. A., & Sari, D. (2021). Digital marketing untuk produk perikanan skala kecil. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 145–156.

- Rahim, A., & Hastuti, D. (2018). Ekonomi nelayan dan strategi penghidupan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 12(1), 55–66.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2020). Inovasi produk olahan ikan untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Teknologi Pangan*, 11(2), 101–110.
- Satria, A. (2015). Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. *Jurnal Sosiologi*, 20(1), 1–10.
- Setiawan, B., & Hidayat, T. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berbasis potensi lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 15(2), 89–100.
- Widodo, J., & Suadi. (2006). Pengelolaan sumber daya perikanan laut. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Yuliana, E., & Rahman, A. (2022). Strategi pengembangan usaha olahan hasil laut pada masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 77–86.